

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kabupaten Karangasem merupakan salah satu daerah tingkat II yang terletak di Provinsi Bali. Ibu kota Kabupaten Karangasem terletak di Amlapura. Kabupaten Karangasem memiliki potensi angkutan barang berupa galian C. Kabupaten Karangasem memiliki 36 titik tambang pasir dengan status kepemilikan perseorangan maupun perusahaan swasta Seperti contohnya PT. Bumi Pasir Mandiri, CV. Ayu Asta, PT. Pasir Jaya Utama. (sumber : BPKAD Kabupaten Karangasem Tahun 2023). Hal tersebut menjadikan mobilitas angkutan barang di Kabupaten Karangasem cukup tinggi. Berdasarkan hasil survei potensi angkutan barang, diketahui bahwa perjalanan barang galian C pada rute Karangasem – Singaraja hanya dapat ditempuh dengan 1 ruas jalan yaitu Jalan Untung Surapati (Amlapura) 2. Selain itu, berdasarkan hasil survei pencacahan volume lalu lintas terklasifikasi jumlah kendaraan angkutan barang yang melintas pada ruas Jalan Untung Surapati (Amlapura) 2 mencapai 3.170 kendaraan/hari untuk 2 arah.

Maka dari itu, dibangunlah sebuah *rest area* di bawah pengelolaan Dinas Perhubungan Kabupaten Karangasem yang terletak di Desa Kertha Mandala, Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem. PU (2009) mendefinisikan *Rest Area* merupakan sebuah tempat dan fasilitas di mana pengemudi, penumpang, dan pengendara dapat beristirahat untuk menghilangkan kelelahan (D Firmansyah, 2020).

Namun pada operasionalnya keberadaan rest area tersebut tidak dimanfaatkan dengan optimal oleh para pengemudi, khususnya pengemudi angkutan barang. Hal ini disebabkan oleh minimnya fasilitas pada *rest area* Kaang-Kaang. Berdasarkan hasil wawancara sebagai survei pendahuluan dengan 42 pengemudi angkutan barang yang melakukan parkir *on street*, alasan mereka melakukan parkir *on street* adalah istirahat termasuk

berbelanja dan pergi ke toilet. Sementara, fasilitas yang mereka butuhkan tersebut tidak tersedia pada *rest area* Kaang-Kaang yang mengakibatkan kendaraan angkutan barang tidak berhenti di dalam kawasan *rest area* yang telah disediakan, melainkan parkir di badan jalan untuk beristirahat dan memenuhi kebutuhan lainnya yang mengakibatkan terganggunya fungsi komponen dan kinerja ruas jalan di sepanjang Jalan Untung Surapati (Amlapura) 2. Tingginya volume kendaraan angkutan barang yang melintas serta banyaknya angkutan barang yang berhenti di badan jalan pada ruas jalan tersebut mempengaruhi V/C Ratio pada ruas jalan tersebut yaitu sebesar 0,57 dengan tingkat pelayanan atau *level of service* (C) (sumber : Tim PKL Kabupaten Karangasem 2023).

Keberadaan *rest area* ini sejatinya sangat berguna bagi pengemudi angkutan barang, karena *rest area* memiliki peran penting terutama bagi kendaraan angkutan barang, karena kendaraan angkutan barang perlu diistirahatkan setelah menempuh perjalanan dengan karakteristik geometri jalan yang menanjak serta membawa beban yang berat rentan untuk mengalami kepanasan pada ban dan transmisinya. Tidak hanya itu, dari segi pengemudi keberadaan *rest area* juga diperlukan karena menurut UU Nomor 22 Tahun 2009 pasal 90 ayat 3, Pengemudi Kendaraan Bermotor Umum setelah mengemudikan kendaraannya selama 4 (empat) jam berturut – turut wajib beristirahat paling singkat setengah jam. Berdasarkan alasan diatas dan mengingat pentingnya peran *rest area*, maka dirasa perlu dilakukan penelitian atau kajian terkait dengan “Optimalisasi Fungsi Dan Desain Layout *Rest Area* Pada Jalan Non-Tol Jaringan Lintas Angkutan Barang Kabupaten Karangasem (Studi Kasus : *Rest Area* Kaang – Kaang)”.

Pada penelitian ini terfokus pada rencana optimalisasi fungsi *rest area* melalui rencana redesain layout pada *rest area* Kaang – Kaang. Dengan adanya optimalisasi berupa redesain keberadaan *rest area* Kaang – Kaang ini dapat mendukung keselamatan dan kelancaran pada gerak lintas angkutan barang yang masuk atau keluar maupun yang hanya melintas di Kabupaten Karangasem agar dapat berjalan dengan baik dan menciptakan jaringan distribusi angkutan barang yang efisien.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Banyaknya angkutan barang yang parkir di badan jalan untuk beristirahat sehingga mengganggu fungsi komponen jalan dan menyebabkan turunnya kinerja lalu lintas pada ruas jalan Untung Surapati (Amlapura) 2.
2. Belum optimalnya operasional *rest area* Kaang – Kaang yang berfungsi sebagai tempat istirahat pengemudi dan kendaraan angkutan barang akibat kurang lengkapnya fasilitas pada rest area Kaang-Kaang.
3. Belum sesuai desain layout *rest area* Kaang-Kaang dengan standar Surat Edaran Menteri PUPR Nomor 02/SE/M/2018 tentang Pedoman Perencanaan Tempat Istirahat pada Jalan Umum.

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penelitian ini memiliki perumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah kapasitas ruang parkir dan ruang manuver kendaraan pada *rest area* Kaang – Kaang cukup untuk melayani demand kendaraan angkutan barang?
2. Apa saja fasilitas utama dan tambahan yang diperlukan pada *rest area* Kaang – Kaang?
3. Bagaimana usulan desain layout yang sesuai pada *rest area* Kaang – Kaang berdasarkan Surat Edaran Menteri PUPR Nomor 02/SE/M/2018 tentang Pedoman Perencanaan Tempat Istirahat pada Jalan Umum dan berdasarkan *demand* atau permintaan?

## 1.4 Maksud dan Tujuan

1. Maksud

Maksud dari penelitian ini yaitu melakukan pengkajian terkait dengan optimalisasi fungsi *rest area* Kaang – Kaang yang terletak pada Jalan Untung Surapati (Amlapura) 2, Kabupaten Karangasem melalui upaya perencanaan redesain sesuai dengan kebutuhan dan peraturan mengacu pada Surat

Edaran Menteri PUPR Nomor 02/SE/M/2018 tentang Pedoman Perencanaan Tempat Istirahat pada Jalan Umum. Dimana *rest area* merupakan sebuah fasilitas yang memberikan kesempatan kepada pengemudi, awak, penumpang maupun untuk berhenti dan beristirahat. Sedangkan untuk kendaraan, di *rest area* dapat beristirahat untuk mendinginkan transmisi maupun rem. Sehingga, dapat terciptanya keamanan dan kelancaran distribusi angkutan barang pada jaringan lintas angkutan barang di Kabupaten Karangasem.

## 2. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Menganalisis kapasitas ruang parkir serta ruang manuver kendaraan angkutan barang pada *rest area* Kaang – Kaang.
- b. Menganalisis kebutuhan fasilitas utama dan tambahan berdasarkan permintaan atau *demand* yang ditinjau dari Surat Edaran Menteri PUPR Nomor 02/SE/M/2018 tentang Pedoman Perencanaan Tempat Istirahat pada Jalan Umum.
- c. Merekomendasikan usulan desain layout *rest area* yang sesuai dengan standar dan kebutuhan.

### 1.5 Ruang Lingkup

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak menyimpang dari tema yang diangkat dan untuk memaksimalkan hasil yang diperoleh, maka di perlukanya penegasan masalah yang dapat memberikan gambaran ke arah proses pemecahan masalah. Ruang lingkup penelitian dapat mempersempit wilayah penelitian agar permasalahan yang akan dikaji dapat dijelaskan secara sistematis. Adapun pembahasan pada penelitian hanya terbatas pada :

1. Wilayah penelitian ini dilakukan pada *rest area* Kaang – Kaang, yang terletak pada ruas jalan Untung Surapati (Amlapura) 2, Kabupaten Karangasem.

2. Dalam penelitian ini akan mengkaji lokasi parkir on street kendaraan angkutan barang yang terletak di ruas Jalan Untung Surapati (Amlapura) 2.
3. Melakukan analisis terhadap kebutuhan ruang parkir serta fasilitas utama dan tambahan pada *rest area* Kaang – Kaang dengan analisis sebagai berikut :
  - a. Analisis Ruang Parkir  
Menganalisis kebutuhan parkir angkutan barang yang beristirahat pada *rest area* Kaang – Kaang dan merekomendasikan penyediaan ruang/lokasi parkir untuk mengurangi kendaraan angkutan barang yang parkir pada badan jalan.
  - b. Analisis Ruang Manuver Kendaraan  
Menganalisis kebutuhan ruang manuver kendaraan angkutan barang untuk melakukan putaran agar mudah untuk masuk dan keluar dari area parkir.
  - c. Analisis Kebutuhan Fasilitas Utama dan Tambahan  
Menganalisis kebutuhan fasilitas utama dan tambahan dan merekomendasikan penyediaan fasilitas sesuai dengan permintaan atau *demand* yang divalidasi dengan ketentuan yang berlaku untuk mengoptimalkan operasional *rest area* Kaang – Kaang.
4. Memberikan rekomendasi optimalisasi berupa rencana desain layout *rest area* menggunakan software AutoCAD dan SketchUp.
5. Pada penelitian ini tidak membahas terkait dengan proses pembangunan serta tidak memperhitungkan segi biaya pembangunan dan investasinya.
6. Pada penelitian ini tidak melakukan analisis dampak lalu lintas terhadap rencana redesain *rest area* Kaang - Kaang